

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berita mengenai kemiskinan moral dan perbuatan yang tercela telah mewarnai kehidupan bermasyarakat. Sedikit orang yang menghiraukan norma-norma agama yang ada. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari kita sering kali melihat adanya penganiayaan, pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, penipuan, korupsi, dan lain-lain. Pada dasarnya manusia ingin mengetahui kebutuhan fisik dan psikis karena kedua unsur ini saling mempengaruhi. Apabila dari kedua unsur ini ada salah satu yang tidak dalam kondisi baik maka akan menjadikan beberapa bentuk kejahatan yang akan ditimbulkan.

Akhlahk merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Ilyas, 2011:2). Dengan demikian akhlahk bersifat netral, spontan, dan tidak memerlukan dorongan dari luar. Sekalipun akhlahk bersifat netral, belum menunjuk pada baik dan buruk, tetapi pada umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlahk mulia (Ilyas, 2011:2). Dalam pengertian lain sifat yang lahir dari perbuatan baik disebut akhlahk mulia dan sifat yang buruk disebut akhlahk tercela, sesuai dengan baik buruknya perbuatan manusia itu sendiri.

Peneliti menyadari bahwa mewujudkan akhlak yang mulia itu sangatlah tidak mudah dalam arti memerlukan kesadaran serta kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Seperti pihak sekolah, lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat. Pendidikan akhlak dilakukan tidak hanya pada lingkungan sekolah (akademik), lingkungan keluarga, ataupun lingkungan masyarakat, tetapi juga di lembaga pemasyarakatan (lapas).

Sistem pendidikan narapidana dikenal dengan nama pemasyarakatan dalam hal ini saling berkorelasi dengan pembinaan. Sistem pemasyarakatan adalah suatu proses pendidikan narapina yang didasarkan kepada Pancasila dan UUD 1945. Hal ini sesuai dengan pasal 1 ayat 2 UU No. 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan yang menyebutkan sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan secara terpadu antara pembina, yang membina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab (UU RI No. 12, 2001:4).

Pembinaan yang dilaksanakan di lembaga pemasyarakatan merupakan pendidikan non-formal karena tidak terikat dengan kurikulum, usia, dan tempat. Sehingga bebas dalam memilih kegiatan apa yang dilaksanakannya. Karena pembinaan non-formal diselenggarakan untuk

mengasah bakat peserta dan sesuai kebutuhan peserta. Pembinaan akhlak yang dilakukan terhadap narapidana disebabkan banyaknya tindak kejahatan, sehingga bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi berupa hukuman serta dibina dan dididik di lembaga permasyarakatan, supaya tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum. Sehingga dalam kehidupan bermasyarakatnya dapat berperan aktif dan dapat menjadi pendidik agama yang baik bagi keluarga (orang tua, istri/suami, dan anak) maupun bagi masyarakat sekitar. Pembinaan akhlak bagi narapidana terdiri dari berbagai aspek misalnya pembelajaran membaca Iqra' dan al-Qur'an, penertiban shalat berjamaah dan tausiah.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut sistem pembinaan akhlak yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi sistem pembinaan akhlak bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aplikasi sistem pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Masyarakat Kelas IIB Sleman.
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Masyarakat Kelas IIB Sleman.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan dan informasi kepada pihak Lembaga Masyarakat sebagai pihak pengelola terkait dengan pembinaan yang selama ini dilakukan.
2. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teoritis maupun praktik.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam sistem pendidikan akhlak khususnya di lembaga masyarakat.
4. Bagi pembaca untuk menambah wawasan informasi tentang seluk beluk sistem pendidikan akhlak narapidana yang dilakukan di Lembaga Masyarakat kelas IIB Sleman.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung di dalam skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal mencakup halaman judul skripsi, surat pernyataan keaslian, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi. Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab dan tiap bab akan terbagi menjadi beberapa sub bab. Lebih jelasnya akan di paparkan dibawah ini:

Bab I. Pendahuluan. Sebelum meranjak pada pembahasan yang lebih mendalam, penulis terlebih dahulu memaparkan hal yang lebih mendasar terlebih dahulu seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian ini dilaksanakan, sistematika dalam penulisan.

Bab II. Pada bab ini penulis memaparkan mengenai tinjauan pustaka dan kerangka teori, yaitu memuat uraian-uraian tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi dan memaparkan teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan sistem pembinaan akhlak.

Bab III. Pada bab ini penulis memaparkan metode yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Bab IV. Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang berisi gambaran umum Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Sleman sebagai kajian awal sebelum beranjak ke pembahasan yang terpusat dari masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi seperti letak geografis Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Sleman, sejarah berdirinya Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB

Sleman, struktur organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman, kondisi narapidana, kondisi pegawai, kondisi pembina akhlak, sarana dan fasilitas, dan program-program pokok yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman dan memaparkan hasil dan pembahasan serta berusaha menjawab permasalahan-permasalahan peneliti yang ada, seperti bagaimana aplikasi sistem pembinaan akhlak bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Sleman? Dan juga Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Sleman?

Bab V. Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang menyangkut kesimpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi secara menyeluruh dari persoalan-persoalan yang di rumuskan. Kemudian penulis mengemukakan saran untuk meningkatkan kualitas pembinaan akhlak di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Sleman. Dan di akhir bab V penulis menyampaikan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran, seperti pedoman wawancara, denah tempat penelitian, ijin penelitian, dan daftar riwayat hidup sebagai kelengkapan dari skripsi ini.